

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sederhananya, teknik penelitian ialah prosedur ilmiah yang dipergunakan untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan tertentu. Penelitian kuantitatif mengandalkan data numerik, sedangkan penelitian kualitatif mengandalkan metode analitik. Sugiyono (2020) menegaskan bahwasanya populasi atau sampel tertentu dipelajari dengan mempergunakan metodologi penelitian kuantitatif yang berlandaskan positivisme. Tujuan dari strategi penelitian ini ialah untuk menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data mempergunakan peralatan penelitian kemudian menganalisisnya secara kuantitatif atau statistik.

Pada awal fase desain, penelitian kuantitatif memerlukan serangkaian persyaratan yang metodis, terorganisir, dan dinyatakan dengan jelas. Singkatnya, penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang sangat bergantung pada metode numerik untuk pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Selain itu, informasi akan lebih bermanfaat jika disajikan dengan alat bantu visual seperti tabel, grafik, dan foto menjelang akhir penelitian. Sugiyono (2020) menyatakan bahwasanya peneliti menangani datanya dengan mengirimkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan lain-lain, yang berbeda dengan melakukan eksperimen. Teknik survei dipergunakan untuk mengumpulkan data dari sumber alami (bukan sumber buatan).

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif untuk mengukur pengaruh modal kerja, tanggung renteng, dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini dilakukan sesuai dengan konteks dan pernyataan permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini. Metode formal seperti wawancara dan kuesioner dipergunakan dalam penelitian ini. Nasabah kredit mikro BTPN Syariah ialah subjek penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Seputih Mataram di Kabupaten Lampung Tengah.

B. Tahapan Penelitian

Ada beberapa tahapan pada penelitian diantaranya:

1. Teknik Sampling

Untuk mengetahui berapa banyak sampel yang akan dipergunakan sebagai sumber data, dipergunakan prosedur pengambilan sampel untuk mengetahui ukuran sampel yang tepat. Metode ini memperhitungkan sebaran dan ciri-ciri populasi agar diperoleh sampel yang mewakili keseluruhan.

a. Populasi

Peneliti memilih orang atau item dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk diselidiki guna memperoleh kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Populasi tidak hanya terdiri dari jumlah total individu dalam item atau topik yang diteliti, namun juga mencakup semua ciri-ciri yang menentukan (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menganalisis semua nasabah pinjaman mikro kredit BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram. Populasi nasabah pembiayaan modal kerja BTPN Syariah di daerah Kecamatan Seputih Mataram berjumlah 787 nasabah, yang selama 3 tahun terakhir tidak terjadinya kenaikan maupun penurunan jumlah nasabah di daerah tersebut. Dari 787 nasabah pembiayaan modal kerja BTPN Syariah yang ada di daerah Kecamatan Seputih Mataram mayoritas bukanlah seorang pengusaha UMKM, melainkan mayoritas nasabah ialah petani dan peternak yang mengambil pembiayaan untuk keperluan bertani dan ternak mereka.

b. Sampel

Sugiyono (2020) menyatakan baik kuantitas maupun karakteristik, sampel ialah sebagian dari populasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan Teknik *Non Probability Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memastikan setiap elemen atau anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Meskipun demikian, berikut besaran sampel penelitian yang ditentukan dengan mempergunakan rumus Roscoe, sebagaimana tertuang dalam studi buku *Research Methods for Business* Sugiyono (2020):

- a. kelayakan ukuran sampel dalam sebuah penelitian ini berjumlah sekitar 30 – 500 orang.
- b. Klasifikasikan sampel ke dalam setidaknya 30 kelompok berbeda, misalnya pria dan wanita.

- c. Diperlukan minimal 10 kali jumlah variabel yang dianalisis untuk penelitian yang mempergunakan analisis multivariat. Sepuluh kali lipat jumlah variabel yang diteliti, atau 50 dalam hal ini, berarti terdapat lima variabel penelitian, empat di antaranya independen dan satu lagi dependen.
- d. Untuk eksperimen terkontrol dasar, 10-20 orang harus menjadi sampel.

Rumus *Roscoe* :

$$R = n \times <10$$

Keterangan :

n : variabel

<10 : dikalikan paling kecil 10

Dari keterangan di atas maka perhitungannya sebagai berikut :

$$R = 4 \times 15 = 60$$

Catatan : (<10 diganti menjadi <15)

Hasil perhitungan sampel setelah hasil pembulatan menunjukkan bahwasanya 60 orang termasuk dalam sampel, tetapi total responden yang diterima selama penelitian ialah 65 orang.

Beberapa persyaratan untuk peserta penelitian yang mempergunakan metode *purposive sampling* ialah sebagai berikut:

- 1) Responden ialah nasabah pinjaman mikro kredit BTPN Syariah daerah Seputih Mataram
- 2) Responden masih ialah nasabah aktif yang masih melakukan angsuran bukan nasabah yang sudah melakukan pelunasan angsuran di Bank BTPN Syariah
- 3) Responden memiliki usaha yang dikelola sendiri

2. Tahapan

- 1) Menentukan sampel penelitian.
- 2) Menentukan waktu penelitian.
- 3) Mengukur validitas data sampel penelitian sepanjang fase pengamatan.
- 4) Mengukur Reliabilitas data sampel penelitian sepanjang fase pengamatan.
- 5) Menganalisis normalitas distribusi data sampel penelitian sepanjang fase pengamatan.

- 6) Memeriksa linearitas korelasi antara variabel dependen dan independen dalam data sepanjang fase pengamatan.
- 7) Memverifikasi homogenitas varians antar kelompok dalam data sampel penelitian sepanjang fase pengamatan.
- 8) Melakukan uji Analisis Regresi Linier Berganda.

C. Definisi Operasional Variabel

Istilah variabel operasional menggambarkan suatu variabel yang didefinisikan dengan memberinya arti atau spesifikasi kegiatan, atau dengan memberikan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Tidak hanya definisi operasional variabel-variabel penelitian membatasi lingkup topik yang diteliti, tetapi definisi ini juga membantu dalam mengarahkan pengukuran variabel-variabel dan pengembangan instrumen.

Variabel bebas dan variabel terikat ialah komponen penelitian ini. Variabel bebas ialah variabel yang mempunyai pengaruh untuk variabel lain. Modal kerja (X1), tanggung renteng (X2), dan literasi keuangan (X3) ialah variabel independen yang ada pada penelitian ini. Keberlanjutan usaha mikro (Y) ialah variabel dependen untuk penelitian ini karena itu ialah variabel terikat. Adapun penjelasan konseptual dan operasional variabel penelitian yakni:

1) Modal Kerja (X1)

- a. Definisi Konseptual : Secara konseptual, modal kerja mengacu pada seluruh investasi yang dipergunakan oleh suatu perusahaan untuk mendukung operasional sehari-hari dan menjaga kelancaran kegiatan bisnis. Ini mencakup investasi dalam persediaan, piutang usaha, dan kas.
- b. Definisi Operasional : Secara operasional, kita perlu merinci cara kita mengukur dan menghitung modal kerja. Misalnya, persediaan , piutang usaha, dan kas. Dalam hal ini, definisi operasional memberikan petunjuk tentang variabel yang diukur dan metode pengukurannya.

2) Tanggung Renteng (X2)

- a. Definisi Konseptual : Dalam konteks konseptual, tanggung renteng merujuk pada kewajiban finansial atau utang yang dimiliki oleh suatu entitas pada suatu titik waktu tertentu. Ini dapat mencakup hutang kepada pihak ketiga, seperti pinjaman bank atau obligasi, serta kewajiban kepada pihak internal, seperti gaji dan tunjangan karyawan yang belum dibayar.

- b. Definisi Operasional : Secara operasional, kita perlu merinci bagaimana kita mengukur dan mengidentifikasi tanggung renteng dalam catatan keuangan. Contoh definisi operasionalnya dapat mencakup : hutang bank, obligasi dan hutang gaji. Pada dasarnya, definisi operasional memberikan panduan tentang cara mengukur dan melaporkan tanggung renteng dalam konteks akuntansi atau analisis keuangan.

3) Literasi Keuangan (X3)

- a. Definisi Konseptual : Secara konseptual, literasi keuangan berarti kapabilitas seseorang dalam mempelajari serta mempergunakan informasi yang mereka ketahui tentang keuangan mereka untuk membuat keputusan yang bijak tentang cara mengelola uang mereka, investasi, tabungan, dan masalah keuangan lainnya. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep seperti bunga, inflasi, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.
- b. Definisi Operasional : Secara operasional, kita perlu merinci cara mengukur dan menilai literasi keuangan. Contoh definisi operasionalnya dapat mencakup : pemahaman konsep keuangan, penggunaan produk keuangan, memecahkan masalah keuangan. Penting untuk mencatat bahwasanya literasi keuangan bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang kemampuan praktis dalam menerapkan pemahaman tersebut pada keseharian mereka. Definisi operasional membantu mengukur sejauh mana seseorang memiliki keterampilan dan pengetahuan konkret yang diperlukan untuk menentukan kebijakan keuangan yang cermat serta dan mengatur keuangan personal lebih efektif.

4) Keberlangsungan Usaha Mikro (Y)

- a. Definisi Konseptual : Secara konseptual, keberlangsungan usaha mikro mengacu pada kemampuan suatu usaha mikro untuk tetap eksis dan beroperasi dalam jangka panjang. Keberlangsungan mencakup kemampuan untuk menjaga kelangsungan operasional, pertumbuhan, dan dampak positif terhadap pemilik, karyawan, serta masyarakat sekitarnya. Aspek-aspek konseptualnya dapat mencakup stabilitas finansial, ketahanan terhadap perubahan ekonomi, dan keberlanjutan dalam memberikan manfaat sosial dan ekonomi.
- b. Definisi Operasional : Secara operasional, kita perlu merinci cara mengukur dan menilai keberlangsungan usaha mikro. Contoh definisi operasionalnya

dapat mencakup : rasio keuangan, pertumbuhan usaha, dampak sosial dan lingkungan. Definisi operasional membantu mengartikan dan mengukur elemen-elemen keberlangsungan usaha mikro secara lebih spesifik dan dapat diukur. Penilaian keberlangsungan usaha mikro sering melibatkan kombinasi indikator keuangan dan non-keuangan untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja dan dampak usaha mikro tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Mencatat kejadian, perilaku objek yang dilihat, dan hal lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan disebut observasi. Biasanya, peneliti akan mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin selama observasi putaran pertama. Peneliti kemudian perlu melakukan observasi yang ditargetkan, yang berarti mengurangi jumlah data atau informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi pola perilaku yang teratur dan korelasi di antara pola-pola tersebut. Peneliti dapat menemukan tema untuk diteliti setelah hal itu ditemukan. Menemukan korelasi yang kompleks antara latar belakang sosial yang alami ialah bagian penting dari melakukan observasi. Dalam penelitian ini, nasabah pembiayaan kredit mikro BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram disurvei secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Ini diaplikasikan melalui teknik observasi.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mewawancarai penerima pembiayaan kredit mikro BTPN Syariah, seorang pelaku UMKM. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung antara *interviewer* dan *interview*.

3. Kuesioner

Sugiyono (2020), mendefinisikan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dengan meminta responden mengisi serangkaian pertanyaan atau keterangan tertulis. Pendekatan ini bekerja dengan baik bila peneliti mempunyai gagasan yang jelas tentang variabel yang akan dinilai dan harapan responden. Selain itu, survei berfungsi dengan baik bila ada banyak orang dari seluruh wilayah yang perlu mengisinya. Anda dapat membagikan atau mengirimkan kuesioner melalui email, pos, atau internet; pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka atau tertutup.

Untuk mengukur variabel tersebut, kuesioner dibagikan kepada responden. Secara singkat, berikut ialah penjabaran operasional variabel penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-kisi Kuesioner

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Skala
1.	Modal Kerja (X1)	1. Struktur modal	1,2,3,	Skala
		2. Besaran modal	4,5,6,	Likert
		3. Kepercayaan	7,8,9,	
		4. Kesepakatan	10	
		5. Jangka waktu		
		6. Hambatan akses modal eksternal		
		7. Pemanfaatan modal tambahan		
		8. Keadaan usaha setelah bertambah modal		
2.	Tanggung Renteng (X2)	1. Kepatuhan kewajiban angsuran	11,12,	Skala
		2. Tingkat partisipasi anggota	13,14,	Likert
		3. Motivasi kedisiplinan	15,16,	
		4. Komitmen keanggotaan	17	
		5. Toleransi nilai dan sikap		
3.	Literasi Keuangan (X3)	1. Konsep dasar literasi keuangan	18,19,	Skala
		2. Pembukuan dan laporan keuangan	20,21,	Likert
		2. Pembukuan dan laporan keuangan	22,23,	
		2. Pembukuan dan laporan keuangan	24,25,	
		3. Perencanaan keuangan	26,27,	
		4. Penganggaran	28,29,	
		5. Pengendalian keuangan	30,31,	
6. Mengelola utang	32			
7. Tabungan sebagai bagian dalam mengantisipasi risiko keuangan serta memudahkan transaksi dengan pemasok dan pelanggan				

No.	Variabel	Indikator	No. Item	Skala
		8. Pendanaan bisnis		
		9. pemahaman juga penerapan dari layanan perlindungan bisnis		
4.	Keberlangsungan Usaha Mikro (Y)	1. Pertumbuhan laba	33,34,	Skala
		2. Penelusuran kepuasan pelanggan	35,36,	Likert
		3. BEP	37	
		4. Pengurangan biaya operasional		
		5. Total aset		

Indikator dari variabel Modal Kerja dan tanggung renteng di adopsi dari penelitian Mardiyanti (2022) dan Fadhil (2019), kemudian indikator Literasi keuangan dan keberlangsungan usaha di adopsi dari penelitian Kurniawati (2022), Maimunah (2021) dan Wulandari (2019).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Emory dalam Sugiyono (2020) penelitian melibatkan penilaian proses sosial dan alam. Penelitian tidak diperlukan jika kita bisa memanfaatkan apa yang sudah tersedia. Penelitian juga dapat digambarkan sebagai laporan pada tingkat yang lebih rendah.

Penelitian ini mengukur data dengan mempergunakan skala interval. Penelitian ini mempergunakan skala Likert yang berasal dari skala interval dan dipergunakan sebagai alat ukur. Sugiyono (2020), menyatakan bahwasanya saat mensurvei individu atau kelompok tentang fenomena sosial, skala Likert dipergunakan untuk mengukur sentimen, keyakinan, dan perspektif. Fenomena sosial inilah yang menjadi fokus utama penyelidikan para peneliti. Item instrumen yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan dibuat dengan terlebih dahulu menguraikan variabel-variabel yang akan dinilai sebagai variabel indikator dengan mempergunakan skala likert. Terdapat skala dari sangat positif hingga sangat negatif untuk setiap item pada instrumen, dan tanggapannya dapat berbentuk kalimat seperti:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (ST)	: Skor 4
Ragu - ragu (RG)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2020), menegaskan bahwasanya analisis data ialah langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber lain. Strategi analisis data dalam penelitian kuantitatif mempergunakan statistik. Analisis data penelitian mempergunakan dua cabang statistik: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dipergunakan dalam penelitian ini. Para peneliti mempergunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui dampak parsial dari Modal Kerja (X1), Tanggung Renteng (X2), dan Literasi Keuangan (X3) ialah variabel bebas dan Keberlangsungan Usaha Mikro (Y) menjadi variabel terikat.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020) Penelitian dapat mempergunakan statistik deskriptif jika tujuan penelitian hanyalah menguraikan data sampel dan bukan membuat kesimpulan tentang populasi yang menjadi sampelnya. Dalam hal ini, statistik deskriptif dipergunakan untuk mendapatkan deskripsi atas seluruh variabel yang diteliti. Variabel tersebut berupa modal kerja (X1), tanggung renteng (X2), literasi keuangan (X3) dan keberlangsungan usaha (Y). Data dihasilkan dari *sustainability report* dan *annual report* masing-masing perusahaan pada setiap indikator yang diperlukan.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat diandalkan untuk memberikan hasil yang diinginkan (Darma, B, 2021). Kekhawatiran dievaluasi berdasarkan substansi dan kegunaan instrumen. Saat mengembangkan alat ukur, penting untuk memastikan bahwasanya alat tersebut dapat mengukur variabel target secara akurat. Uji validitas membantu dalam hal ini. Tentukan validitas kuesioner dengan melakukan tes ini. Tujuan utama pengujian validitas ialah untuk memastikan kredibilitas setiap pertanyaan dan pernyataan penelitian. Kriteria r

hitung > r tabel dipergunakan dalam uji validitas. Data dianggap valid jika seluruh persyaratan terpenuhi. Metode product moment Pearson, yang mengandalkan persamaan berikut, dapat dipergunakan untuk menilai validitas:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan Y

X_i : nilai x ke- i

Y_i : nilai y ke- i

n : banyaknya nilai

b. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2020), Data dianggap reliabel jika dibuat oleh dua atau lebih peneliti pada subjek yang sama, pada waktu yang bersamaan, ataupun pada sekumpulan data yang dibagi menjadi dua memperlihatkan perbedaan hasil. Tujuan dari pengujian reliabilitas sendiri ialah untuk menguji kuesioner (angket) yang berfungsi sebagai pengukur variabel tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto dalam Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Dalam penelitian ini, metode Cronbach's Alpha dipergunakan dalam menentukan reliabilitas instrumen yang nilainya bukan 1 atau 0. Hasil pengujian dianggap reliabel jika Chronbach Alpha > 0,6, yakni. Persamaan yang diterapkan ialah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

r_{11} : nilai reliabilitas instrumen

k : jumlah item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian skor total

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah sebaran data suatu kelompok atau variabel mengikuti sebaran normal seperti yang dikemukakan oleh Gozali (2018). Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah variabel terikat dan bebas model regresi mengikuti distribusi normal. Jika sebaran datanya normal atau mendekati normal, maka model regresinya baik. Penggunaan uji statistik non-

parametrik memungkinkan dilakukannya penilaian normalitas. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ialah salah satu contoh uji non parametrik yang dipergunakan. Data yang berdistribusi normal mempunyai hasil signifikan $> 0,05$, sedangkan data yang tidak berdistribusi normal mempunyai hasil signifikan $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi berkorelasi ialah tujuan dari uji multikolinearitas menurut Gozali (2018). Karena nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF) menunjukkan sejauh mana variabel terikat lain dapat menjelaskan variabel bebas, maka Ghozali mengatakan kedua angka tersebut dapat dipergunakan untuk mendapatkan nilai multikolinearitas. Berikut pendapat Ghozali tentang penggunaan uji multikolinearitas untuk membantu pengambilan keputusan:

a. Berdasarkan nilai tolerance:

- 1) Ketika nilai tolerance $> 0,10$, dianggap tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Ketika nilai tolerance $\leq 0,10$, maknanya ditemukan multikolinearitas dalam model regresi.

b. Berdasarkan nilai VIF:

- 1) Ketika nilai VIF < 10 , berarti tidak ada multikolinearitas pada model regresi.
- 2) Ketika nilai VIF ≥ 10 , berarti ditemukan multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gozali (2018), menyatakan bahwasanya uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui apakah variasi residu model regresi tidak merata pada observasi yang berbeda. Homoskedastisitas menggambarkan keadaan dimana variasi sisa tidak berubah antar observasi. Sebaliknya, heteroskedastisitas menggambarkan keadaan dimana variasi residu berbeda. Model regresi yang baik akan mempunyai sifat homoskedastisitas, artinya tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Sebagian besar data dalam studi cross-sectional akan mengalami heteroskedastisitas karena mencakup data berukuran kecil, sedang, dan besar. Pengujian scatter plot antara residual (SRESID) dan prediksi variabel dependen (ZPRED) dapat mengungkap ada tidaknya heteroskedastisitas.

Menurut Gozali (2018) analisis fundamental untuk uji heteroskedastisitas meliputi:

- a. Pola yang teratur, termasuk titik-titik yang bergelombang, melebar, atau menyempit, mungkin menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- b. Heteroskedastisitas tidak ditunjukkan dengan letak titik-titik yang berjarak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari penelitian regresi linier berganda ini ialah untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas (X). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini, akan diuji signifikansi antara variabel bebas (X), yang terdiri dari Modal Kerja, Tanggung Renteng, dan Literasi Keuangan, terhadap variabel terikat (Y) yakni Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Inilah rumus yang menjelaskan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Keberlangsungan Usaha

b₁ : Koefisien X1

b₂ : Koefisien X2

b₃ : Koefisien X3

X1 : Modal Kerja

X2 : Tanggung Renteng

X3 : Literasi Keuangan

e : Standar *error* ataupun variabel pengganggu

b. Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan benar atau salahnya hipotesis nol, ahli statistik mempergunakan uji-T. Uji-t ialah prosedur statistik yang memanfaatkan nilai-t yang muncul dari perbedaan signifikan secara statistik antara dua kelompok dengan sampel kecil (seringkali n <30) dan data terdistribusi tidak normal. Menurut (Syafriani et al., 2023), uji T memperhitungkan perbedaan antara dua kelompok, serta variabilitas dan ukuran sampelnya, untuk mendapatkan nilai t statistik.

c. Uji Simultan (Uji F)

Gozali (2018), menyatakan uji statistik F dipergunakan untuk menunjukkan apakah suatu variabel terikat dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas model

secara kolektif. Ambang batas signifikansi 0,05 dipergunakan dalam uji statistik F. Jika nilai F hitung $>$ F dari tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima dan menganggap bahwasanya semua variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat secara simultan.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 ialah ukuran kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen menurut Gozali (2018). Angka antara 0 dan 1 melambangkan koefisien determinasi. Kapasitas variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen sangat dibatasi ketika nilai R^2 minimal. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen hampir dapat mengantisipasi perubahan variabel dependen secara sempurna. Karena perbedaan yang besar antar observasi individual, data cross-section sering kali mempunyai koefisien determinasi yang rendah, namun data deret waktu biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi.

5. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik ialah pernyataan atau pertanyaan sementara yang masih bersifat dugaan dan memerlukan pembuktian lebih lanjut. Parameter yang akan diuji dalam penelitian harus dipertimbangkan saat membangun hipotesis. hipotesis statistik nol (H_0): $\beta \geq 0$ dan hipotesis alternatif (H_a): < 0 akan dipergunakan untuk menguji. Teori ini digambarkan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|---|
| a. $H_0: \beta_{x_1}, Y \geq 0$ | : Modal Kerja (X1) tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |
| $H_a: \beta_{x_1}, Y < 0$ | : Modal Kerja (X1) mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |
| b. $H_0: \beta_{x_2}, Y \geq 0$ | : Tanggung Renteng (X2) tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |
| $H_a: \beta_{x_2}, Y < 0$ | : Tanggung Renteng (X2) mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |
| c. $H_0: \beta_{x_3}, Y \geq 0$ | : Literasi Keuangan (X3) tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |
| $H_a: \beta_{x_3}, Y < 0$ | : Literasi Keuangan (X3) mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y) |

- d. $H_0: \beta_{X_1}, \beta_{X_2}, \beta_{X_3}, Y \geq 0$: Modal Kerja (X1) ,Tanggung Renteng (X2), Literasi Keuangan (X3) dengan simultan tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y).
- $H_a: \beta_{X_1}, \beta_{X_2}, \beta_{X_3}, Y < 0$: Modal Kerja (X1) ,Tanggung Renteng (X2), Literasi Keuangan (X3) dengan simultan mempengaruhi keberlangsungan usaha (Y).